

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan, manusia belajar tentang keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka, sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan juga telah berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman. Pendidikan modern sekarang ini ditujukan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan, seperti kemajuan teknologi dan globalisasi.

Selain itu, pendidikan jasmani juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, seperti disiplin, kepercayaan diri, kerjasama, tanggung jawab, dan nilai-nilai etika dalam berolahraga. Pendidikan jasmani tidak hanya bersifat mengajar keterampilan dan kemampuan fisik, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek kesehatan, keamanan, dan kebugaran jasmani peserta didik. Pendidikan jasmani telah diakui sebagai bagian penting dari kurikulum pendidikan formal di banyak negara di seluruh dunia, dan memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kesehatan fisik dan mental peserta didik. Para ahli sepakat bahwa pendidikan jasmani adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui aktivitas fisik yang sehat dan teratur. Program ini meliputi pengembangan keterampilan motorik, kebugaran fisik, pengetahuan tentang aktivitas fisik dan olahraga, serta sikap positif terhadap aktivitas fisik dan kesehatan.

Berdasarkan hal di atas aktivitas jasmani yang sudah diterapkan di sekolah baik dalam bentuk permainan maupun dalam bentuk aktivitas fisik merupakan alat pendidikan yang sangat efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan Pendidikan di Indonesia. Para pendidik dan filosof percaya bahwa kegiatan ini sangat efektif untuk menumbuhkan kembangkan keseluruhan potensi peserta didik. Gagasan ini

sempat memudar karena terjadi perubahan kebijakan pemerintah yang tidak proporsional meskipun penerapannya telah dirintis melalui UU Pendidikan tahun 1950-an. Kini kita berusaha untuk kembali memposisikan pendidikan jasmani sebagai alat pendidikan yang dapat diandalkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara umum.

Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda satu dengan yang lainnya. Cara berpikir mereka berbeda, tingkah laku mereka juga berbeda dan perasaan untuk melakukan sesuatu juga terkadang tidak terkontrol oleh dirinya sendiri. Perbedaan terjadi karena lingkungan sekitar anak mewarnai secara langsung maupun tidak langsung. Masa anak-anak yang rentan dengan pengaruh baik positif maupun negatif sudah sepatutnya tidak dibiarkan terjadi.

Menciptakan lingkungan yang baik mulai dari lingkungan keluarga, sekolah bahkan tempat tinggal sekitar sudah menjadi keharusan. Karena secara hukum seorang anak dilindungi dengan hak dasar yang melekat padanya. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta hak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut sudah selayaknya setiap orang dewasa, Masyarakat dan pemerintah sekalipun berkewajiban untuk menghormati, melindungi dan memenuhi hak-hak anak, memenuhi kebutuhan dasar anak dalam bentuk asih (kebutuhan fisik biologis termasuk pelayanan kesehatan), asah (kebutuhan kasih sayang dan emosi), dan asuh (kebutuhan stimulasi dini) agar anak bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Memberikan stimulasi dini bagi anak agar mampu tumbuh dan berkembang dengan potensinya tidak lepas juga terkait dengan perkembangan gerak. Karena pada usia tersebut merupakan pondasi awal bagi mereka untuk melakukan gerak lainnya. Perkembangan ini akan menjadi dasar seorang anak dalam melakukan berbagai macam keterampilan gerak dalam olahraga, mencapai kesegaran jasmani, merangsang keterampilan berpikir kritis, menjaga stabilitas emosional, melatih keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral.

Kemampuan anak bergerak untuk dapat memaksimalkan potensi tumbuh dan kembangnya sepatutnya tidak dibiarkan tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam prosesnya semua tahapan gerak tersebut seharusnya mendapatkan perhatian atau stimulasi yang tepat dari lingkungannya. Orang tua, sekolah serta lingkungan sekitar anak perlu memperhatikan hak-hak anak.

Di sekolah dasar, pembelajaran gerak sangat penting untuk dikembangkan pada anak-anak. Pembelajaran gerak dasar seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar, adalah dasar untuk aktivitas fisik dan olahraga yang lebih kompleks di kemudian hari. Pembelajaran keterampilan gerak yang disesuaikan dengan usia siswa dapat membantu meningkatkan koordinasi tubuh dan keterampilan motorik, serta membantu membangun kepercayaan diri dan rasa percaya diri pada siswa. Selain itu, melalui pembelajaran keterampilan gerak yang tepat, siswa dapat memperoleh pengalaman dalam bekerja sama dengan teman sekelas dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam hidup sehari-hari (Pelana et al., 2021).

Melalui kemampuan gerak dasar, seorang anak sekolah dasar akan mampu beradaptasi dengan lingkungan untuk melakukan serangkaian kegiatan gerak dengan teman sepermainan, tugas gerak terstruktur yang diberikan kepadanya sehingga muncul kepercayaan diri atas kecakapan gerak yang ditampilkannya. Seperti pernyataan Antonio (2019) dalam hasil penelitiannya, melalui gerak dasar anak akan mengalami banyak kemudahan dalam belajar, memiliki modal yang cukup dalam bergerak dan akan memperbesar anak berpartisipasi dalam aktivitas jasmani, serta meningkatkan kualitas gerak anak secara menyeluruh (Antonio, 2019).

O' Brien, Belton, & Issartel, (2016) bahwa program Pendidikan jasmani di sekolah harus memberikan intruksi intensif terhadap keterampilan gerak dasar yang diperlukan untuk siswa agar mampu melakukan berbagai aktivitas fisik lainnya. Barnett et al., (2016) juga merekomendasikan perlunya penggunaan pendekatan pedagogis yang berbeda saat mengajarkan gerak dasar. Salah satu faktor penentu keberhasilan dari belajar gerak peserta didik adalah model pembelajaran (Arifin,

2016). Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik dan bergerak, dilakukan di ruang terbuka atau lapangan dengan metode perintah, demonstrasi,

resitasi dan penjelasan. Model pembelajaran merupakan cara teratur yang sudah dipikirkan terlebih dahulu oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran.

Jika melihat karakteristik anak sekolah dasar yang menyukai aktivitas yang menantang dalam kegiatan menyenangkan sebaiknya pembelajaran yang sudah dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan juga dapat dilakukan dalam kondisi yang sama. Peneliti mencoba menuangkan ide gagasan bagaimana mengembangkan model pembelajaran dalam konteks yang berbeda, tidak melalui model pembelajaran konvensional namun model pembelajaran gerak dasar lokomotor bagi siswa dengan pendekatan bermain yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak dengan mengembangkan berbagai potensi perkembangan yang diperlukan.

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada guru pendidikan sekolah dasar diperoleh data bahwa selama ini proses pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan yang dilakukan oleh mereka hanya dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang hanya terbatas pada kegiatan jalan di atas garis lurus. Gerak dasar lokomotor sendiri terdiri dari beragam gerak dan kegiatannya dapat terintegrasi dalam sebuah kegiatan permainan. Menjadi masalah yang akan sangat serius ketika gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan tumbuh tidak mendapat perhatian sejak dini sehingga ini akan mempengaruhi perkembangan aspek-aspek lain dalam peningkatan prestasi olahraganya. Jadi sangatlah jelas bahwa kondisi fisik memang dibutuhkan oleh anak salah satunya gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan, supaya kelak anak siap melakukan tugas gerak atau aktivitas fisik apapun tanpa rasa takut, karena pondasi dari kondisi fisik sudah mereka bangun sejak dini.

Pada hari senin, 15 Mei 2023, pukul 08.00 - 09.30, peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang Guru Olahraga Sekolah Dasar di Wilayah Semanan diantaranya, Iwan, S.Pd (SDN Semanan 13), Nasrul, S.Pd (SDN Semanan 10), Iwan Setiawan, S.Pd (SDN Semanan 08), Aep, S.Pd (SDN Semanan 12) tentang

bagaimana bentuk model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Pak Iwan, Pak Aep dan Pak Nasrul menjelaskan model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan yang diterapkan yaitu melakukan sikap pesawat terbang, selanjutnya berdiri dengan satu kaki, kemudian berjalan ke depan di atas garis lurus. Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana hasil penilaian peserta didik setelah melakukan model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan tersebut. Pak Iwan, Pak Aep dan Pak Nasrul menjelaskan hasil penilaian masih kurang bagus banyak dari peserta didik yang gerak dasar lokomotor dengan keseimbangannya belum sesuai yang diharapkan. Berikut ini merupakan data presentase hasil penilaian model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan dari Sekolah Dasar di Wilayah Semanan, presentase di SDN Semanan 13 sebesar 60% peserta didik yang menguasai model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan, presentase di SDN Semanan 12 hanya 50% peserta didik yang menguasai model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan, presentase di SDN Semanan 08 hanya 40% peserta didik yang menguasai model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan dan presentase di SDN Semanan 10 hanya 50% peserta didik yang menguasai model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan. Hasil penilaian berdasarkan data ternyata masih banyak peserta didik yang kemampuan gerak dasar lokomotor dengan keseimbangannya kurang bagus dan belum sesuai dengan yang diharapkan hal ini terbukti dari hasil presentase nilai peserta didik di setiap sekolah. Berdasarkan survei guru olahraga sekolah dasar selama ini proses pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan yang dilakukan oleh mereka hanya dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang hanya terbatas pada kegiatan jalan biasa, berdiri dengan satu kaki dan sikap pesawat terbang, hal ini yang menjadi faktor siswa sekolah dasar mudah jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena kurangnya variasi model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan.

Kesimpulan, permasalahan terjadi berdasarkan survei maka di duga guru tidak memahami bagaimana mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan anak dengan tetap melihat karakteristik pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hal itu maka perlu kiranya ada inovasi terbaru dalam pengembangan model gerak dasar

lokomotor dengan keseimbangan khususnya pada jenjang sekolah dasar dengan melihat karakteristik perkembangan anak di usia tersebut yang menyukai kegiatan bermain.

Untuk dapat mengembangkan model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan, perlu kiranya dibuat perbandingan kegiatan yang dilakukan guru di lapangan selama ini dengan model baru yang akan dibuat selanjutnya. Berikut ini tabel perbandingannya:

Tabel 1.1 Perbandingan Model Pembelajaran

Konvensional	Model Baru
Model lokomotor dengan keseimbangan menggunakan media yang kurang menarik	Model lokomotor dengan keseimbangan menggunakan alat dan media yang menarik
Model lokomotor dengan keseimbangan tidak memiliki tantangan	Model lokomotor dengan keseimbangan memiliki tantangan
Model lokomotor dengan keseimbangan tidak ada unsur permainan	Model lokomotor dengan keseimbangan terdapat unsur permainan
Model lokomotor dengan keseimbangan hanya memuat sedikit variasi gerakan	Model lokomotor dengan keseimbangan memuat lebih banyak variasi gerakan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba menanggulangi permasalahan dengan membentuk model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan pada anak Sekolah Dasar kelas 1.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang dan alasan yang telah disampaikan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah membuat model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan untuk anak kelas 1 sekolah dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah seperti :

1. Bagaimanakah bentuk model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan untuk anak kelas 1 Sekolah Dasar?
2. Apakah model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan anak kelas 1 Sekolah Dasar?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk :

1. Menjadi bahan masukan bagi peserta didik yang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani agar mengetahui model belajar untuk meningkatkan gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan.
2. Menambah pengetahuan dan pedoman bagi guru Pendidikan Jasmani untuk memberikan model belajar lokomotor yang bervariasi dan menyenangkan.
3. Dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran lokomotor dengan keseimbangan ini.
4. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri dalam memberikan Pendidikan Jasmani yang berkualitas bagi peserta didik sekolah dasar.

E. Signifikansi hasil Penelitian

Hasil penelitian dari produk model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan yang dilakukan peneliti merupakan salah satu Upaya untuk memberikan solusi alternatif bagi pemenuhan kebutuhan model belajar gerak dasar lokomotor di sekolah dan bagaimana proses observasi hasil belajarnya, sehingga hasil model belajar gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan ini dapat langsung dilaksanakan dan dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar lokomotor peserta didik di dalam pembelajaran.

1. Kegunaan teoritis

- a. Mengembangkan konsep-konsep teoritik dalam bidang pendidikan jasmani di sekolah dasar.
 - b. Pembuatan model gerak dasar lokomotor secara komprehensif yang disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah dasar yang menyukai aktivitas menyenangkan.
2. Kegunaan Praktis
- a. Pembuatan model gerak dasar lokomotor diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada anak sekolah dasar kelas 1 secara komprehensif dan bagaimana pemanfaatan media ajar dalam proses observasi hasil belajar gerak dasar lokomotornya.
 - b. Pembuatan model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan dapat dijadikan sebagai acuan atau alternatif pilihan guru untuk mengintegrasikan berbagai kemampuan dan perkembangan yang berada di kelas 1 sekolah dasar.
 - c. Memberikan solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran Penjasorkes sekolah dasar.
 - d. Pembuatan model gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan diharapkan juga dapat mempermudah atau mempercepat penguasaan gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan anak sekolah dasar kelas 1.

F. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Menelusuri pada rujukan hasil penelitian belum ditemukannya penelitian khusus tentang model belajar gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan dalam proses observasi penilaian gerak dasar lokomotor untuk anak sekolah dasar kelas 1, begitu juga dalam penelusuran jurnal nasional dan internasional belum adanya penemuan khusus tentang penelitian ini. Adapun keterbaharuan (*state of the art*) dari penelitian dan pengembangan ini ditinjau dari perspektif ruang dan perspektif substantif. Perspektif ruang penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, sedangkan perspektif substantif penelitian ini memadukan beberapa ide gagasan

baru dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran gerak dasar yang komprehensif memaksimalkan 15 gerak dasar lokomotor dengan keseimbangan. Dalam proses evaluasi hasil belajar keterampilan gerak dasar lokomotor, peneliti menggunakan instrument penilaian stork balance stand test. Adapun hasil penelusuran terkait studi literatur untuk menentukan *state of the art* yaitu:

TABEL 1. 2. Penelusuran Studi Literatur

Nama Peneliti	Jurnal	Judul	Hasil Penelitian
(Maksum, 2017)	Jurnal Pendidikan Olahraga	Pengembangan model pembelajaran gerak dasar lompat jauh dengan permainan	Menghasilkan model pembelajaran gerak dasar lompat jauh dengan permainan untuk anak kelas V SD, Hasil penelitian yang disimpulkan bahwa model yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar lompat jauh. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain menjadi kegiatan yang dipilih guru penjas di SD dalam melaksanakan

			kegiatan pembelajarannya.
(Satria & Wijaya, 2020)	Jurnal Penjakora	Pengembangan permainan gerak dasar lokomotor untuk anak tunagrahita sedang	Pengembangan gerak dasar lokomotor jalan, lari, lompat dan merangkak untuk anak tunagrahita merupakan model pengembangan R & D yang dilakukan peneliti dalam rangka mengembangkan model permainan gerak dasar lokomotor untuk anak tunagrahita sedang. Dimana hasilnya model ini efektif diterapkan dalam pembelajaran dengan pendampingan ketikan pelaksanaan berlangsung.
(Eka Fitri Novita Sar, Sujarwo & Sukiri, 2020)	<i>Advances in Social Science, Educational and Human Research, Volume 397</i>	The Improvement of Locomotor Basic Movement through AniChrac Games	Penelitian ini merupakan penelitian action research kepada anak sekolah dasar kelas 1 untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lokomotor melalui kegiatan

			bermain menirukan beberapa gerakan Binatang. Penelitian ini menunjukkan bagaimana kegiatan pembelajaran 8 gerak dasar lokomotor yang dikemas dengan tema yang dekat dengan anak menjadi salah satu kegiatan yang dapat dipilih dan dilakukan guru di SD.
(Johnstone, Hughes, Martin, & Reilly, 2018)	<i>Journal BMC Public Health</i>	<i>Utilising active play interventions to promote physical activity and improve fundamental movement skills in children: A systematic review and metaanalysis</i>	Tulisan ini merupakan hasil systematic review dan meta analysis dari 4033 catatan dan 91 studi berkaitan intervensi bermain dengan peningkatan rata-rata aktivitas fisik pada anak dan gerak dasarnya. Dari hasil ini penulis menyimpulkan bahwa pemberian aktivitas bermain secara aktif dapat meningkatkan volume dan total aktivitas fisik dan gerak dasar pada anak. Diperlukan

			intervensi bermain aktif yang tinggi dan target waktu yang berbeda dalam sehari sekolah dan sepulang sekolah dengan populasi penelitian yang lebih luas lainnya.
--	--	--	--

